

ANALISIS PENGARUH PERENCANAAN PAJAK, BEBAN PAJAK KINI DAN BEBAN PAJAK TANGGUHAN TERHADAP MANAJEMEN LABA PADA PERUSAHAAN OTOMOTIF YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2015-2019

SERLY DEVIYARTY

Deara Shinta Lestari

Fery Panjaitan

Accounting Program

STIE-IBEK Bangka Belitung

Pangkalpinang, Indonesia

e.jurnal@stie-ibek.ac.id

Abstract- The research was conducted from September 2020 to February 2021 at automotive companies listed on the Indonesia Stock Exchange.

The main motivation for conducting the research with the title Analysis of the Effect of Tax Planning, Current Tax Expenses and Deferred Tax Expenses on Earnings Management in Automotive Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2015-2019 Period because tax is the largest source of state revenue, but there are differences in interests between the government and companies. related to taxes. For companies, the tax burden can reduce net income so as to encourage companies to reduce the tax burden as small as possible which ultimately affects state revenues. In many companies the tax burden can affect earnings management activities. Analytical methods used multiple linear regression analysis, hypothesis testing (test T and test F) and coefficient of Determination. Regression equation for earnings management = $-20,767 + 0,321 \text{ tax planning} - 0,376 \text{ current tax expense} + 4,140 \text{ deferred tax expense}$. Hypothesis testing as a whole (Test F) can be seen that tax planning, current tax expense and deferred tax expense. simultaneously has a significant effect on earnings management with significant level 0,039. Partially using (Test T) proves that tax planning has a significant effect on earnings management with significant level 0,006. Current tax expense has no significant effect on earnings management with significant level 0,403. Deferred tax expense has no significant effect on earnings management with significant level 0,496. Coefficient of Determination (R^2) adjusted on regression model obtained 0,399. The conclusion in this study is that the tax planning carried out by the company is followed by the practice of profit management so that the company's profit reaches an optimal level, there is no opportunity for management to carry out earnings management because the current tax burden is imposed based on the amount of taxable income multiplied by the corporate income tax rate. has limitations in influencing the size of the company's deferred tax burden, because there are regulations regarding deferred tax expense in commercial accounting and fiscal accounting which are regulated by taxation laws and regulations, the amount of tax burden that must be paid by the company encourages the practice of earnings management with the aim of obtaining net income optimal. Suggestions to the next researcher are to add research variables, replace research objects, and increase the research period.

Keywords: Earnings management, tax planning, current tax expense and deferred tax expense.

I. PENDAHULUAN

Perekonomian Indonesia selama beberapa tahun terakhir mengalami peningkatan dan penurunan yang dipengaruhi oleh indikator perekonomian. Pajak memberikan kontribusi penerimaan terbesar bagi negara hingga mencapai 80 %. Berdasarkan realisasi pendapatan pajak di Indonesia pendapatan negara dari sektor pajak terus meningkat dari tahun ke tahun. Setiap tahun aparat pajak berusaha mengoptimalkan pendapatan negara dari sektor pajak dengan membuat peraturan yang memudahkan Wajib Pajak dalam memenuhi kewajiban perpajakannya.

Pada era globalisasi terjadi persaingan yang semakin ketat bagi semua perusahaan. Setiap perusahaan harus mempunyai keunggulan kompetitif untuk bersaing di industri global. Perusahaan Otomotif merupakan salah satu perusahaan yang berorientasi pada laba dengan tujuan menghasilkan laba optimal. Informasi mengenai laba dalam laporan keuangan dapat digunakan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan. Informasi ini dibutuhkan oleh pihak internal dan eksternal perusahaan untuk pengambilan keputusan.

Perusahaan melakukan tindakan manajemen laba dengan tujuan untuk mencapai laba optimal. Manajemen laba dimulai dari penghematan besarnya beban pajak dengan memanfaatkan celah peraturan perpajakan yaitu UU No 36 Tahun 2008. Untuk mendapatkan bonus yang besar manajer harus menghasilkan laba optimal, sehingga dilakukannya manajemen laba dalam menyajikan dan melaporkan informasi laba. Tindakan tersebut dapat merugikan pihak lain karena menerima laporan keuangan yang tidak mencerminkan informasi laba sebenarnya disebut asimetri informasi, dimana terdapat perbedaan kepentingan antara pengelola perusahaan secara langsung yaitu manajer dengan pemegang saham dan *stakeholder*.

Laba perusahaan dikenakan pajak berdasarkan penghasilan kena pajak, semakin besar laba perusahaan menyebabkan beban pajak semakin tinggi. Laba yang akan dibagikan kepada pemegang saham atau untuk

pengembangan perusahaan akan semakin berkurang karena adanya beban pajak perusahaan. Beban pajak diupayakan untuk ditekan sekecil mungkin dengan melakukan penghematan pajak melalui perencanaan pajak. Perencanaan pajak dilakukan dengan merekrut tenaga usaha dan transaksi perusahaan agar utang pajak menjadi rendah tetapi tetap mengikuti peraturan perpajakan yang berlaku yaitu UU No.28 Tahun 2007, UU No.36 Tahun 2008, dan UU No.42 Tahun 2009. Perencanaan pajak adalah bagian dari manajemen pajak dan langkah awal dalam manajemen pajak. Berdasarkan UU No 28 Tahun 2007 tentang KUP khususnya Pasal 12 ayat 1 dan 2 menyatakan bahwa Indonesia menganut sistem *Self Assesment System* dimana Wajib Pajak diberikan kewenangan untuk menghitung, membayar dan melaporkan sendiri jumlah pajak yang terutang. Hal ini menjadi peluang bagi Wajib Pajak untuk melakukan perencanaan pajak. Perencanaan pajak dapat mengurangi pendapatan negara dari sektor pajak, dimana pajak adalah salah satu sumber penerimaan utama negara (Irianto, 2010). Perencanaan pajak mendorong adanya praktik manajemen laba, karena praktik manajemen laba harus mengikuti perencanaan pajak agar perusahaan dapat membayar pajak sesuai jumlah pajak yang direncanakan.

Untuk menghasilkan laporan keuangan yang andal dan informatif kepada pengguna maka dalam menyusun laporan keuangan harus mengikuti kaidah Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK), dan peraturan perpajakan UU No 36 Tahun 2008 dan UU No 28 KUP dalam memenuhi kewajiban perpajakan perusahaan. Terdapat dua jenis penghasilan yang disebabkan karena perbedaan antara PSAK dengan peraturan perpajakan yaitu laba sebelum pajak dan penghasilan kena pajak. Dalam akuntansi pajak penghasilan, perbedaan tersebut menghasilkan dua jenis beda yaitu beda waktu dan beda tetap.

Adanya perbedaan antara laba akuntansi dan fiskal menyebabkan kesulitan dalam penentuan besarnya laba perusahaan, tidak seimbang saldo akhir serta mempengaruhi posisi laporan keuangan perusahaan. Sehingga harus dilakukan penyesuaian saldo antara laba akuntansi dengan laba fiskal yang disebut koreksi fiskal, dapat berupa koreksi fiskal positif dan koreksi fiskal negatif, hal ini dilakukan melalui rekonsiliasi fiskal yang mengacu pada Pasal 4 ayat (2), Pasal 4 ayat (3), Pasal 6 dan 9 UU PPh.

Berdasarkan PSAK No. 46 Pajak kini merupakan jumlah pajak penghasilan yang terutang selama satu periode atas laba kena pajak perusahaan. Beban pajak kini merupakan jumlah beban pajak yang wajib dibayar oleh Wajib Pajak (Erly Suandy, 2011). Jumlah pajak kini dihitung, dibayar dan dilaporkan sendiri oleh Wajib Pajak berdasarkan penghasilan kena pajak yang dikalikan dengan tarif pajak. Pajak kini akan menurunkan laba perusahaan sehingga mendorong pihak manajemen melakukan manajemen laba dengan tujuan memaksimalkan laba bersih perusahaan.

Beban pajak tangguhan terjadi karena adanya perbedaan temporer antara laba akuntansi dengan laba fiskal (Yulianti, 2009). PSAK No. 46 tentang beban pajak tangguhan memberikan keleluasaan bagi pihak manajemen untuk memilih sendiri kebijakan akuntansi dalam menentukan besarnya pencadangan beban atau

penghasilan pajak tangguhan atas perbedaan antara PSAK dengan peraturan perpajakan. Dalam penyusunan laporan keuangan beban pajak tangguhan harus diakui perusahaan sebagai pengurang laba. Semakin besar beban pajak tangguhan maka laba akan semakin berkurang sehingga pihak manajemen melakukan manajemen laba untuk mencapai tujuan perusahaan.

PSAK No. 1 mengatur tentang fleksibilitas manajemen dalam menyusun laporan keuangan mengenai penyajian laporan keuangan dengan basis akrual. PSAK No. 46 dikaitkan dengan isu manajemen laba, dimana banyak manajer memanfaatkan peluang tersebut untuk melakukan manajemen terhadap nilai laba perusahaan dengan pendekatan akrual untuk mendapatkan bonus dan penghargaan atas kinerjanya yang dinilai baik dengan berusaha meminimalkan beban pajak penghasilan yang harus dibayarkan oleh perusahaan.

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh Perencanaan Pajak terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk mengetahui pengaruh Beban Pajak Kini terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk mengetahui pengaruh Beban Pajak Tangguhan terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Untuk mengetahui pengaruh Perencanaan Pajak, Beban Pajak Kini dan Beban Pajak Tangguhan terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

II. LANDASAN TEORI

Akuntansi

Berdasarkan buku Nisa Novia Avien Christy (2019), Akuntansi adalah kegiatan yang dilakukan untuk menghasilkan laporan keuangan yang dibutuhkan oleh pemakai informasi untuk pengambilan keputusan baik pihak internal maupun eksternal dengan melakukan proses pencatatan, pengklasifikasian, pengikhtisaran, pelaporan, dan penginterpretasian atas transaksi yang terjadi di dalam perusahaan. Setiap perusahaan yang berada di Indonesia harus menyusun laporan keuangan berdasarkan prinsip akuntansi yang berterima umum yaitu PSAK.

1. Akuntansi Perpajakan

Pengertian Akuntansi perpajakan menurut Muljono adalah suatu kegiatan yang berhubungan dengan perhitungan perpajakan yang dilakukan berdasarkan peraturan, undang-undang dan aturan pelaksanaan perpajakan.

Berdasarkan buku Panduan Brevet Pajak Djoko Muljono (2010), Prinsip-prinsip akuntansi perpajakan, yaitu:

- a. Kesatuan Akuntansi, dalam pembukuan dipisahkan antara harta, modal, kewajiban, penghasilan, penjualan, biaya, dan pembelian Wajib Pajak.

- b. Kesenambungan, data yang berhubungan dengan pembukuan harus disimpan di Indonesia dengan jangka waktu paling kurang 10 tahun.
- c. Harga Pertukaran yang Objektif, Direktur Jenderal Pajak mempunyai wewenang untuk menentukan kembali besarnya penghasilan dan pengurangan, serta menentukan utang sebagai modal dalam menghitung besarnya Penghasilan Kena Pajak bagi Wajib Pajak yang mempunyai hubungan istimewa dengan Wajib Pajak lainnya sesuai dengan kewajiban dan kelaziman.
- d. Konsentrasi, penggunaan metode pembukuan yang sama secara konsisten setiap tahun.
- e. Konservatif, menerapkan prinsip realisasi meskipun terdapat pengakuan terhadap prinsip konservatif, seperti perhitungan rugi selisih kurs.

2. Perencanaan Pajak

Berdasarkan buku Perencanaan Pajak Erly Suandy (2008), langkah awal manajemen pajak yaitu Perencanaan pajak. Dalam kegiatan perencanaan pajak dilakukan pengumpulan dan penelitian atas peraturan perpajakan untuk memilih jenis penghematan pajak yang akan dilakukan. Umumnya perencanaan pajak (*tax planning*) merupakan kegiatan yang dilakukan untuk meminimalkan jumlah kewajiban perpajakan.

Berdasarkan buku Perencanaan Pajak Erly Suandy (2008), Motivasi perencanaan pajak yaitu:

1. Kebijakan perpajakan
2. Undang-Undang Perpajakan
3. Administrasi Perpajakan

Berdasarkan buku Perencanaan Pajak Erly Suandy (2008), tahapan perencanaan pajak yaitu:

1. Melakukan penyelidikan atas informasi yang ada
2. Membuat sebuah atau lebih model rencana kemungkinan besarnya beban pajak
3. Melakukan penilaian atas pelaksanaan rencana pajak
4. Mencari kelemahan dan memperbaiki rencana pajak yang kurang
5. Memperbarui rencana pajak

3. Beban Pajak Kini

Berdasarkan PSAK Nomor 46, Pajak kini merupakan jumlah pajak penghasilan terutang selama satu tahun atau satu periode atas laba kena pajak. Menurut Erly Suandy (2011), Beban pajak kini merupakan suatu kewajiban yang dimiliki oleh wajib pajak atas jumlah penghasilan kena pajak dikalikan tarif pajak yang berlaku, dan dilakukan dengan mematuhi peraturan perundang-undangan perpajakan yang berlaku.

Terdapat perbedaan pengakuan atas biaya ataupun pendapatan antara PSAK dengan peraturan perpajakan sehingga harus melakukan koreksi fiskal (Erly Suandy, 2011). Laporan keuangan komersial disampaikan untuk menilai keadaan keuangan dan kinerja ekonomi perusahaan, sedangkan laporan keuangan fiskal disampaikan untuk menghitung besarnya beban pajak.

Penyusunan laporan keuangan komersial dilakukan dengan berlandaskan pada Standar Akuntansi Keuangan (SAK), sedangkan penyusunan laporan keuangan fiskal dilakukan dengan berlandaskan pada peraturan perpajakan.

Dengan adanya koreksi fiskal maka besarnya penghasilan kena pajak yang dijadikan dasar perhitungan secara komersial dan secara fiskal akan berbeda. Perbedaan terjadi karena adanya koreksi fiskal dapat menimbulkan koreksi positif maupun koreksi negatif.

4. Beban Pajak Tangguhan

Berdasarkan PSAK Nomor 46 beban pajak tangguhan merupakan selisih antara beban pajak kini dengan beban pajak komersial. Menurut Waluyo (2014) Pajak Tangguhan adalah "jumlah pajak penghasilan yang bisa dipulihkan di periode depan disebabkan oleh perbedaan temporer yang dapat dikurangi dari sisa kerugian yang bisa dikompensasikan".

Pajak penghasilan yang dihitung berdasarkan penghasilan kena pajak yang sebenarnya dibayar kepada pemerintah disebut PPh terutang, sedangkan pajak penghasilan yang dihitung berdasarkan penghasilan atau laba sebelum pajak disebut beban PPh. Sebagian perbedaan yang terjadi diantara PPh terutang dengan beban pajak, selama mengenai perbedaan temporer harus dilakukan pencatatan dan disajikan dalam laporan keuangan komersial dengan akun pajak tangguhan (Zain, 2007).

Suandy (2008) menyatakan bahwa berdasarkan SAK harus diakui sebagai kewajiban jika pada periode berikutnya terjadi pembayaran yang lebih besar, dan sebaliknya SAK harus diakui sebagai manfaat jika pada periode berikutnya terjadi pembayaran yang lebih kecil.

5. Manajemen Laba

Pengertian Manajemen Laba menurut Sulistyanto (2008), adalah kegiatan manajerial yang dilakukan dengan cara memilih periode akuntansi atau memanipulasi data maupun informasi keuangan dengan tujuan untuk mempengaruhi laporan keuangan, sehingga perusahaan mendapatkan keuntungan. Menurut Philips et al (2003), Manajemen laba adalah kebijakan khusus akuntansi atau tindakan yang dipilih oleh manajer untuk mencapai tujuan khusus perusahaan dalam pelaporan laba.

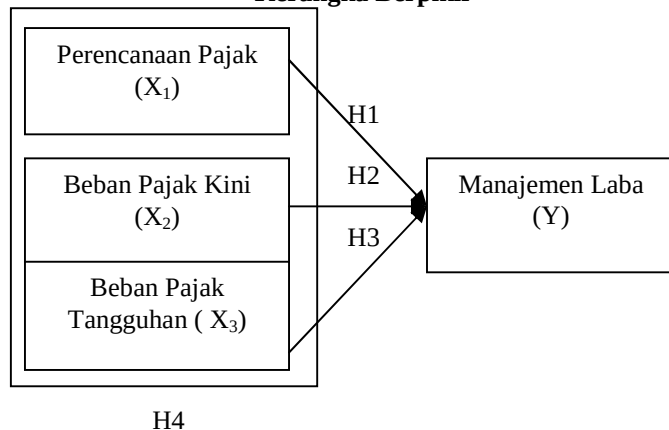
Faktor yang mempengaruhi manajemen laba menurut Watt dan Zimmerman (1986), yaitu sebagai berikut:

- a. Hipotesis Rencana Bonus (*Bonus Plan Hypothesis*)
Manajer perusahaan berusaha untuk memperoleh bonus yang besar dengan memilih metode akuntansi yang bisa memberikan nilai manfaat atau utilitas yang paling tinggi.
- b. Hipotesis perjanjian hutang (*Debt Covenant Hypothesis*)
Manajer perusahaan akan memilih metode akuntansi yang bisa meningkatkan jumlah laba pada saat manajer tersebut mendekati kecurangan atau pelanggaran atas kesepakatan hutang.

- c. Hipotesis Biaya Politik (*Political Cost Hypothesis*)
Manajer perusahaan akan melakukan perekayasa dengan menurunkan jumlah laba dengan tujuan untuk meminimalkan biaya politik yang mesti ditanggung perusahaan. Biaya politik merupakan semua biaya yang harus ditanggung perusahaan berhubungan dengan pemerintah, seperti: tarif pajak, subsidi pemerintah, tuntutan buruh, dan lainnya.

6. Kerangka Berpikir

Gambar 1.
Kerangka Berpikir



H4

Sumber : Diolah sendiri oleh peneliti (2021)

7. Hipotesis

Berdasarkan uraian yang dikemukakan di atas maka hipotesis dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. H_1 : Perencanaan Pajak berpengaruh terhadap Manajemen Laba
2. H_2 : Beban Pajak kini berpengaruh terhadap Manajemen Laba
3. H_3 : Beban Pajak Tangguhan berpengaruh terhadap Manajemen Laba
4. H_4 : Perencanaan Pajak, Beban Pajak Kini dan Beban Pajak Tangguhan berpengaruh terhadap Manajemen Laba.

III. METODOLOGI PENELITIAN

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian dilakukan di Kota Pangkalpinang dan dilakukan pada bulan September tahun 2020 sampai dengan bulan Februari tahun 2021.

Variabel Penelitian

Variabel penelitian merupakan sesuatu yang menjadi objek pengamatan dalam penelitian. Variabel operasional yang digunakan peneliti dalam penelitian ini terdiri atas variabel independen dan variabel dependen.

Tabel 1.
Variabel Operasional

Jenis Variabel	Pengukuran
Variabel Independen: Perencanaan Pajak (X_1)	Laba Bersih Laba Sebelum Pajak (Erly Suandy, 2016)
Beban Pajak Kini (X_2)	Pajak Kini Total Aktiva $t-1$ (Erly Suandy, 2011)
Beban Pajak Tangguhan (X_3)	Pajak Tangguhan Total Aktiva $t-1$ (Waluyo, 2014)
Variabel Dependen: Manajemen Laba (Y)	$\Delta E = \text{Laba}_t - \text{Laba}_{t-1}$ Modal nilai pasar $t-1$ Modal nilai pasar = Jumlah lembar saham $t-1$ $\times$ harga saham $t-1$ (Philips et al, 2003)

Sumber: Data diolah oleh peneliti (2021)

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah studi pustaka dengan menggunakan data sekunder yang diperoleh dari Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia STIE-IBEK. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini dengan cara dokumentasi yaitu berupa laporan keuangan Perusahaan Otomotif yang terdaftar di BEI selama tahun 2014-2019 yang terdiri dari Neraca, Laporan Laba Rugi, dan Catatan atas Laporan Keuangan.

Jenis Data dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian kuantitatif. Sugiyono (2017), penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu dengan teknik pengambilan sampel secara acak yang berlandaskan pada filsafat *positivisme*, instrumen penelitian digunakan dalam mengumpulkan data dan untuk menguji hipotesis yang ada dilakukan dengan analisis data yang bersifat kuantitatif atau statistik. Sumber data yang digunakan yaitu data sekunder. Data sekunder merupakan data yang tidak langsung diberikan oleh sumber data kepada pengumpul data (Sugiyono, 2017). Data sekunder yang digunakan peneliti berupa laporan keuangan Perusahaan Otomotif yang terdaftar di BEI periode 2014-2019.

Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2014 sampai dengan 2019. Berdasarkan situs resmi www.idx.co.id, jumlah Perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014 sampai dengan 2019 adalah sebanyak 12 perusahaan.

b. Sampel

Metode pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* yang dilakukan dengan beberapa pertimbangan tertentu agar data yang diperoleh lebih

representatif. Kriteria dalam pengambilan sampel penelitian adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014 sampai dengan 2019
2. Perusahaan yang menyediakan Laporan Keuangan secara lengkap periode 2014 sampai dengan 2019
3. Perusahaan yang menyajikan Laporan Keuangan dalam satuan mata uang Rupiah
4. Perusahaan yang mengalami keuntungan atau laba selama periode 2014 sampai dengan 2019

Berdasarkan kriteria diatas, perusahaan-perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

Tabel 2.

Daftar Perusahaan Sampel Penelitian

No	Nama Perusahaan	Kode Perusahaan
1	PT Astra International Tbk	ASII
2	PT Astra Otoparts Tbk	AUTO
3	PT Indospring Tbk	INDS
4	PT Selamat Sempurna Tbk	SMSM

Sumber: Data diolah oleh peneliti (2021)

Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Metode dalam penelitian ini bersifat kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang nyata atau realitas, objektif dan teratur berdasarkan filsafat positivis (Sugiyono, 2017). Penelitian menggunakan pendekatan deskriptif untuk mendeskripsikan objek atau hasil penelitian. Metode kuantitatif merupakan data yang berisi angka-angka.

Teknik pengolahan dan analisis data dalam penelitian ini terdiri atas:

1. Statistik Deskriptif

Digunakan untuk menjelaskan data kuantitatif berupa laporan keuangan yang diperoleh dari perusahaan objek penelitian, dan menganalisa data dengan mendeskripsikan data sebenarnya telah terkumpul tanpa bermaksud membuat kesimpulan umum (Sugiyono, 2017).

2. Uji Asumsi Klasik

Untuk mengetahui baik atau tidaknya model regresi dalam melakukan peramalan maka dilakukan pengujian asumsi klasik. Beberapa uji asumsi klasik yang diuji yaitu:

a. Uji Normalitas

Untuk menguji dalam model regresi apakah variabel pengganggu atau residual berdistribusi normal dilakukan uji normalitas. Residual yang berdistribusi normal terlihat pada grafik histogram berbentuk simetris dan penyebaran titik-titik disekitar garis diagonal pada normal Q-Q plots (Ghozali, 2016).

b. Uji Multikolinearitas

Untuk mengetahui ada atau tidaknya kolerasi antar variabel independen dalam model regresi dilakukan uji multikolinearitas. Multikolinearitas terjadi apabila nilai *Variance Inflation Factor* > 10 dan nilai *Tolerance* < 0,10. Sedangkan, multikolinearitas tidak terjadi apabila nilai

Variance Inflation Factor < 10 dan nilai *Tolerance* > 0,10 (Ghozali, 2016).

c. Uji Heteroskedasitas

Untuk mengetahui terjadi atau tidaknya ketidaknyamanan varians dari residual dalam satu pengamatan ke pengamatan lainnya dalam model regresi dilakukan uji heteroskedasitas. Heteroskedasitas tidak terjadi apabila tidak terdapat pola tertentu dan titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu y. Sedangkan, jika titik-titik berbentuk pola tertentu maka terjadi heteroskedasitas (Ghozali, 2016).

3. Regresi Linier Berganda

Untuk menguji dua atau lebih variabel independen terhadap satu variabel dependen dilakukannya analisis regresi linier berganda. Bentuk persamaan regresi linier berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan:

Y = Manajemen Laba

α = Konstanta

β_1 = Koefisien regresi perencanaan pajak

β_2 = Koefisien regresi beban pajak kini

β_3 = Koefisien regresi beban pajak tangguhan

X_1 = Perencanaan Pajak

X_2 = Beban Pajak Kini

X_3 = Beban Pajak Tangguhan

e = Standar Error

4. Uji Hipotesis

Metode analisis ini digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini yaitu regresi linier berganda.

a. Uji Parsial (Uji T)

Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen maka dilakukannya uji parsial (Ghozali, 2016). Terdapat pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen apabila nilai statistik $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan nilai signifikan atau probabilitas < 0,05.

b. Uji Simultan (Uji F)

Untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersamaan mempengaruhi variabel dependen maka dilakukan uji simultan (Ghozali, 2016). Terdapat pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan apabila nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan nilai signifikan atau probabilitas < 0,05.

5. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Ghozali (2016), koefisien determinasi (R^2) menunjukkan seberapa besar kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen.

Rumus Koefisien Determinasi adalah sebagai berikut: $Kd = R^2 \times 100 \%$

Keterangan:

Kd = Koefisien determinasi

R^2 = Koefisien kuadrat kolerasi ganda

IV. PEMBAHASAN

Hasil Analisis dan Pembahasan

1. Hasil Uji Statistik Deskriptif

Tabel 3.
Descriptive Statistics

	X1	X2	X3	Y
Valid	20	20	20	20
Missing	0	0	0	0
Mean	68.500	3.023	0.292	1.312
Median	69.775	1.880	0.285	0.625
Mode	22.820	0.130	0.180	-11.990
Std. Deviation	12.100	2.735	0.205	6.140
Minimum	22.820	0.130	0.030	-11.990
Maximum	82.720	8.260	0.670	20.740
Sum	1370.000	60.460	5.850	26.240

Sumber: Olahan JASP

Berdasarkan tabel diatas data-data yang digunakan untuk analisis dapat dijelaskan sebagai berikut:

- N atau jumlah data yang *valid* untuk diproses adalah 20, dan data yang ditolak atau *missing* adalah 0.
- Mean* untuk perencanaan pajak sebesar 68,500, beban pajak kini sebesar 3,023, beban pajak tangguhan sebesar 0,292, dan manajemen laba sebesar 1,312.
- Median* untuk perencanaan pajak sebesar 69,775, beban pajak kini sebesar 1,880, beban pajak tangguhan sebesar 0,285, dan manajemen laba sebesar 0,625.
- Modus* untuk perencanaan pajak sebesar 22,820, beban pajak kini sebesar 0,130, beban pajak tangguhan sebesar 0,180, dan manajemen laba sebesar -11,990.
- Perbandingan antara *mean* dengan *standard deviation* untuk perencanaan pajak yaitu $68,500 > 12,100$, beban pajak kini $3,023 > 2,735$, beban pajak tangguhan $0,292 > 0,205$, dan manajemen laba $1,312 < 6,140$.
- Nilai minimum untuk perencanaan pajak sebesar 22,820, beban pajak kini sebesar 0,130, beban pajak tangguhan sebesar 0,030, dan manajemen laba sebesar -11,990.
- Nilai maksimum untuk perencanaan pajak sebesar 82,720, beban pajak kini sebesar 8,260, beban pajak tangguhan sebesar 0,670, dan manajemen laba sebesar 20,740.
- Sum* untuk perencanaan pajak adalah sebesar 1370,000, beban pajak kini sebesar 60,460, beban pajak tangguhan sebesar 5,850, dan manajemen laba sebesar 26,240.

2. Hasil Uji Asumsi Klasik

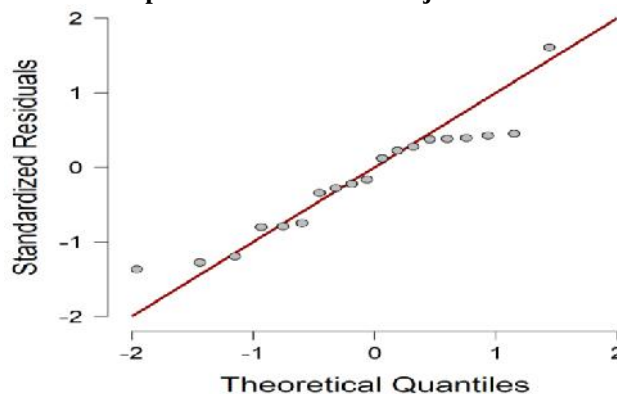
Uji asumsi klasik merupakan prasyarat analisis regresi linier berganda. Pengujian asumsi klasik dilakukan melalui tiga tahap yaitu uji normalitas, uji multikolinieritas dan uji heteroskedasitas.

a. Uji Normalitas

Grafik 1.

Uji Normalitas

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual
Dependen Variabel : Manajemen Laba



Sumber: Olahan JASP

Dari Grafik 1. diatas menunjukkan bahwa penelitian ini berdistribusi normal dibuktikan dengan data yang tersebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal.

b. Uji Multikolinieritas

Tabel 4.
Uji Multikolinieirtas
Coefficients

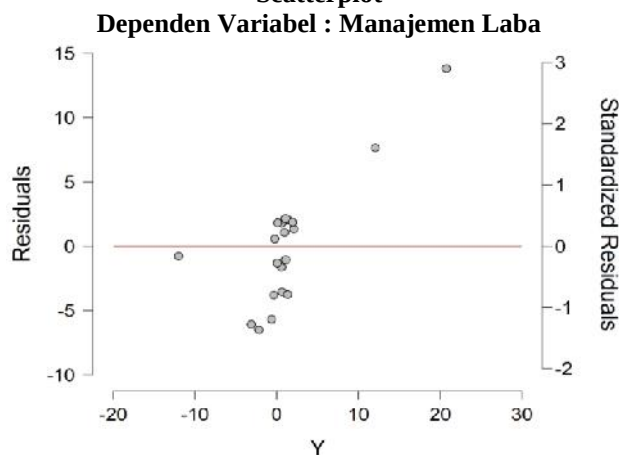
<i>Model</i>	<i>Collinearity Statistics</i>	
	<i>Tolerance</i>	<i>VIF</i>
1 (Intercept)		
Perencanaan Pajak	0.956	1.046
Beban Pajak Kini	0.988	1.012
Beban Pajak Tangguhan	0.953	1.050

Sumber: Olahan JASP

Tabel 4.diatas menunjukkan bahwa nilai *tolerance* untuk perencanaan pajak (X_1) yaitu $0,956 > 0,10$ dan nilai *VIF* $1,046 < 10$, nilai *tolerance* beban pajak kini (X_2) yaitu $0,988 > 0,10$ dan nilai *VIF* $1,012 < 10$, dan nilai *tolerance* beban pajak tangguhan (X_3) yaitu $0,953 > 0,10$ dan *VIF* $1,050 < 10$ sehingga dapat disimpulkan variabel perencanaan pajak, beban pajak kini, dan beban pajak tangguhan tidak memiliki gangguan multikolinieritas.

c. Uji Heteroskedasitas

Grafik 2.
Uji Heteroskedasitas
Scatterplot



Sumber: Olahan JASP

Berdasarkan Grafik 2. diatas menunjukkan bahwa tidak terdapat pola tertentu dan titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y. Sehingga disimpulkan dalam penelitian ini tidak terjadi heteroskedasitas.

3. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda adalah teknik statistik melalui koefisien parameter untuk mengetahui pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen.

Tabel 5.
Analisis Regresi Linier Berganda
Coefficients

<i>Model</i>	<i>Unstanda rdized</i>	<i>Standard Error</i>	<i>Standar dized</i>	<i>t</i>	<i>p</i>
1 (Intercept)	-20.767	7.532		-2.757	0.014
Perencanaan Pajak	0.321	0.101	0.633	3.193	0.006
Beban Pajak Kini	-0.376	0.438	-0.168	-0.859	0.403
Beban Pajak Tangguhan	4.140	5.939	0.138	0.697	0.496

Sumber: Olahan JASP

Berdasarkan Tabel 5. diatas, model persamaan regresi linier berganda dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = -20,767 + 0,321X_1 - 0,376X_2 + 4,140X_3$$

Dari model regresi linier berganda diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

- Nilai *intercept* sebesar -20,767 artinya apabila variabel independen yaitu perencanaan pajak (X_1), beban pajak kini (X_2), dan beban pajak tangguhan (X_3) dianggap konstan (bernilai 0), maka variabel dependen yaitu manajemen laba akan mengalami penurunan sebesar 20,767 satuan.
- Perencanaan pajak (X_1) mempunyai hubungan positif terhadap manajemen laba perusahaan, dilihat dari nilai 0,321 yang artinya jika variabel perencanaan

pajak (X_1) meningkat atau bertambah 1 satuan, maka manajemen laba akan meningkat sebesar 0,321 satuan.

- Beban pajak kini (X_2) mempunyai hubungan negatif terhadap manajemen laba perusahaan, dilihat dari nilai -0,376 yang artinya jika variabel beban pajak kini (X_2) meningkat atau bertambah 1 satuan, maka manajemen laba akan menurun sebesar 0,376 satuan.
- Beban pajak tangguhan (X_3) mempunyai hubungan positif terhadap manajemen laba perusahaan, dilihat dari nilai 4,140 yang artinya jika variabel beban pajak tangguhan (X_3) meningkat atau bertambah 1 satuan, maka manajemen laba akan meningkat sebesar 4,140 satuan.

4. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui besarnya pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen. Uji hipotesis terdiri Uji T dan Uji F.

a. Uji Parsial (Uji T)

Tabel 6.
Uji T (T-test)
Coefficients

<i>Model</i>		<i>t</i>	<i>p</i>
1	(Intercept)	-2.757	0.014
	Perencanaan Pajak	3.193	0.006
	Beban Pajak Kini	-0.859	0.403
	Beban Pajak Tangguhan	0.697	0.496

Sumber: Olahan JASP

Untuk menentukan t_{tabel} dapat dilakukan perhitungan dengan rumus sebagai berikut:

$$Df = (n-k)$$

$$Df = (20-4) = 16/ \text{dilihat dari } t_{\text{tabel}} = 1,74588$$

Hasil perbandingan variabel perencanaan pajak (X_1) dimana $t_{\text{hitung}} 3,139 > t_{\text{tabel}} 1,74588$ berarti H_1 diterima H_0 ditolak, variabel beban pajak kini (X_2) dimana $t_{\text{hitung}} -0,859 < t_{\text{tabel}} 1,74588$ berarti H_0 diterima H_1 ditolak, dan variabel beban pajak tangguhan (X_3) dimana $t_{\text{hitung}} 0,697 < t_{\text{tabel}} 1,74588$ berarti H_0 diterima H_1 ditolak. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel perencanaan pajak (X_1) berpengaruh secara parsial terhadap manajemen laba, variabel beban pajak kini (X_2) tidak berpengaruh secara parsial terhadap manajemen laba, dan beban pajak tangguhan (X_3) tidak berpengaruh secara parsial terhadap manajemen laba.

Penelitian ini dilakukan dengan perbandingan signifikansi, hasil dari variabel perencanaan pajak (X_1) sebesar $0,006 < 0,05$ berarti variabel perencanaan pajak (X_1) berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba, variabel beban pajak kini (X_2) sebesar $0,403 > 0,05$ berarti variabel beban pajak kini (X_2) tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba, dan variabel beban pajak tangguhan (X_3) sebesar $0,496 > 0,05$ berarti variabel beban pajak tangguhan (X_3) tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

b. Uji Simultan (Uji F)

Tabel 7.
Uji Simultan (Uji F)
Anova

<i>Model</i>		<i>Sum of Squares</i>	<i>df</i>	<i>Mean Square</i>	<i>F</i>	<i>p</i>
1	Regression	285.469	3	95.156	3.534	0.039
	Residual	430.794	16	26.925		
	Total	716.262	19			

Sumber: Olahan JASP

Untuk menentukan F_{tabel} dapat dilakukan perhitungan dengan rumus sebagai berikut:

$Df 1 = (k-1)$

$Df 2 = (n-k)$

$Df 1 = (4-1) = 3$

$Df 2 = (20-4) = 16$ / dilihat dari $F_{tabel} = 3,24$

Hasil uji F adalah melakukan perbandingan F_{hitung} sebesar $3,534 > F_{tabel} 3,24$, maka dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh dari variabel X terhadap variabel Y. Dari tabel diatas diketahui nilai signifikansi $0,039 < 0,05$ sehingga dapat dikatakan signifikan.

5. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen.

Tabel 8.
Koefisien Determinasi
Model Summary

<i>Model</i>	<i>R</i>	<i>R²</i>	<i>Adjusted R²</i>	<i>RMSE</i>	<i>R² Change</i>	<i>F Change</i>
1	0.631	0.399	0.286	5.189	0.399	3.534

Sumber: Olahan JASP

Berdasarkan Tabel 8. diatas dapat dilihat bahwa nilai R^2 sebesar 0,399. Nilai ini menunjukkan bahwa kemampuan variabel perencanaan pajak, beban pajak kini dan beban pajak tangguhan dalam menjelaskan variabel manajemen laba adalah sebesar 39,9% sedangkan sisanya yaitu sebesar 60,1% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model regresi pada penelitian ini.

V. PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan diatas maka kesimpulan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial perencanaan pajak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba pada Perusahaan Otomotif yang terdaftar di BEI. Hasil ini mengindikasikan bahwa perencanaan pajak yang dilakukan perusahaan akan diikuti oleh praktik manajemen laba sehingga laba perusahaan mencapai tingkat optimal.

- Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial beban pajak kini tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba pada Perusahaan Otomotif yang terdaftar di BEI. Karena beban pajak kini dikenai berdasarkan jumlah penghasilan kena pajak dikalikan dengan tarif pajak penghasilan badan sehingga tidak terdapat peluang bagi pihak manajemen untuk melakukan manajemen laba.
- Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial beban pajak tangguhan tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba pada Perusahaan Otomotif yang terdaftar di BEI. Karena adanya peraturan dalam akuntansi komersial dan akuntansi fiskal yang diatur oleh peraturan perundang-undangan perpajakan menyebabkan terbatasnya peluang bagi pihak manajemen perusahaan dalam mempengaruhi besarnya beban pajak tangguhan perusahaan.
- Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan perencanaan pajak, beban pajak kini, dan beban pajak tangguhan berpengaruh terhadap manajemen laba pada Perusahaan Otomotif yang terdaftar di BEI. Besarnya beban pajak yang harus dibayar perusahaan mendorong terjadinya praktik manajemen laba dengan tujuan untuk memperoleh laba bersih yang optimal.

Saran

Adapun beberapa saran yang dikemukakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- Saran kepada perusahaan dalam melakukan perencanaan pajak harus mengetahui dan mengikuti perkembangan peraturan perpajakan agar dapat meminimalisir jumlah pajak yang harus dibayar.
- Perusahaan harus memperhatikan beban pajak kini berasal dari penghasilan kena pajak dikalikan tarif pajak dan beban pajak tangguhan berasal dari selisih antara beban pajak kini dengan beban pajak komersial agar beban pajak berada pada tingkat minimum.
- Saran kepada peneliti selanjutnya untuk menambah variabel penelitian dan mengganti sampel penelitian serta menambah periode penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar Pohan, Chairil. *Manajemen Perpajakan: Strategi Perencanaan Pajak & Bisnis*. Edisi Revisi. PT Gramedia Pustaka Utama. Jakarta: 2013
- Eisendardt, Kathleen. *Agency Theory: An Assessment and Review*. Academy of Management Review: 1989
- Ghozali, Imam. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23*. Edisi 8. Universitas Diponegoro. Semarang: 2016
- Muljono, Djoko. *Panduan Brevet PAJAK - Akuntansi Pajak dan Ketentuan Umum Perpajakan*. Edisi 1. CV ANDI OFFSET. Yogyakarta: 2010
- Muljono, Djoko dan Wicaksono, Baruni. *Akuntansi Pajak Lanjutan*. Edisi 1. CV ANDI OFFSET. Yogyakarta: 2009
- Novia Avien Christy, Nisa. *Pengantar Akuntansi*. Radna Andi Wibowo. Semarang: 2019

- [7] Scott, William R. *Financial Accounting Theory*. Edisi 2. Scarrborough Ontario. Prefice Hall Canada, Inc: 2000
- [8] Suandy, Erly. *Perencanaan Pajak. Edisi 4*. Salemba Empat. Jakarta: 2008
- [9] Suandy, Erly. *Perencanaan Pajak. Edisi 5*. Salemba Empat. Jakarta: 2011
- [10] Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. CV Alfabeta. Bandung: 2017
- [11] Sulistyanto, S. *Manajemen Laba – Teori dan Model Empiris*. PT Gramedia. Jakarta: 2008
- [12] Waluyo. *Perpajakan Indonesia*. Salemba Empat. Jakarta: 2008
- [13] Watts, R L and Zimmerman J L. *Positive Accounting Theory*. Prentice Hall: Newyork: 1986
- [14] Zain, Mohammad. *Manajemen Perpajakan. Edisi 3*. Salemba Empat. Jakarta: 2007.